

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, olahraga tidak hanya dipandang sebagai langkah pengembangan fisik. Namun lebih dari itu, olahraga telah dipandang dalam bentuk yang lebih luas. Saat ini pandangan masyarakat tentang olahraga telah mengalami perluasan makna. Perluasan makna ini dimaksudkan bahwa olahraga telah dipandang sebagai eksistensi diri dari sebuah kelompok masyarakat maupun sebuah negara. Oleh sebab itu, beberapa cabang olahraga banyak dilakukan pada iven-iven atau pertandingan baik itu pada tingkat lokal, regional, nasional, hingga tingkat dunia. Di Indonesia permainan bola voli mulai dipertandingkan pada tahun 1962 di Yogyakarta. Setelah itu, pertandingan bola voli terus dilakukan dan mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan formal merupakan salah satu wadah dalam menyiapkan atlet-atlet yang memiliki kemampuan pada bidangnya masing-masing. Beberapa cabang olahraga yang telah diajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi diantaranya sepak bola, bola voli, bola basket, dll. Khusus untuk cabang olahraga bola voli, olahraga ini telah lama dikenal masyarakat luas. Bahkan masyarakat awan tidak asing lagi dengan permainan bola voli tersebut. Hal ini menjadi indikasi bahwa permainan bola voli telah dikenal dengan baik oleh masyarakat luas.

Di dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar, yaitu *service*, *passing*, *smash* dan *blocking*. Untuk *passing* atas, penguasaan teknik *passing* atas oleh siswa cenderung masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan teknik *passing* atas tersebut, baik itu disebabkan faktor dari guru, siswa maupun disebabkan keterbatasan sarana prasarana untuk latihan *passing*.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tapa, khususnya pada pembelajaran *passing* atas ini guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan pola pembelajaran yang cenderung "*text book oriented*" dalam arti menyampaikan materi sesuai dengan apa yang tertulis

di dalam buku dan tidak terkait kehidupan sehari-hari siswa. Cara pembelajaran cenderung monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi teknik *passing* atas yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa. Dalam pembelajaran siswa juga cenderung terlihat individualistis, siswa yang sudah bisa kurang bisa difungsikan untuk membantu teman-temannya yang belum bisa. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran teknik *passing* atas, siswa kurang didorong untuk mengembangkan aspek sosial seperti kemampuan kerjasama, saling menghargai antar sesama, saling membantu, disiplin, dan aspek sosial lainnya, dengan penyampaian informasi, instruksi dan kegiatan belajar berpusat pada guru.

Dampak langsung dari pendekatan tersebut menjadikan hasil belajar siswa yaitu kemampuan teknik dalam permainan bola voli terutama teknik *passing* atas menjadi rendah. Hasil belajar siswa dalam kemampuan *passing* atas untuk kelas X MIA<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Tapa. Kabupaten Bone Bolango menunjukkan dari 26 orang siswa, 18 orang siswa (69.23%) siswa tidak tuntas dan hanya 8 orang siswa (30.77%) yang tuntas teknik *passing* atas tersebut.

Salah satu upaya guru untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap teknik *passing* atas dalam permainan bola voli dan sekaligus mampu meningkatkan mental dan sosial siswa. Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* atas dalam permainan bola voli adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran *passing* atas akan tertolong dan teknik *passing* atas yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di kelas X MIA<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango dalam mata pelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sehingga diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* atas dalam permainan bola voli dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran ini.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Kemampuan *Passing* Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas X MIA<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara pembelajaran cenderung monoton dan hanya menggunakan metode ceramah.
2. Dalam proses pembelajaran teknik *passing* atas, siswa kurang didorong untuk mengembangkan aspek sosial.
3. Kemampuan teknik dalam permainan bola voli terutama teknik *passing* atas menjadi rendah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan kemampuan *Passing* Atas pada permainan bola voli siswa kelas X MIA<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* atas pada permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada siswa kelas X MIA<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yakni:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menjadi informasi dan bahan kajian kepada peneliti selanjutnya terkait dengan kemampuan *passing* pada permainan bola voli.
2. Menambah wawasan kepada peneliti dan masyarakat umum terkait dengan kemampuan *passing* atas pada permainan bola voli.
3. Menjadi bahan evaluasi kepada pihak sekolah, menyangkut dengan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas khususnya siswa di kelas X MIA<sup>2</sup> Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* pada permainan bola voli. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan evaluasi diri pada masing-masing siswa terkait dengan kemampuannya dalam melakukan *passing* atas pada permainan bola voli.

##### 2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru terkait dengan kemampuan *passing* yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam menentukan strategi pembelajaran pada permainan bola voli.

##### 3. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah sehingga dapat dilakukan perbaikan dan proses penyediaan sarana dan prasarana yang menyangkut dengan olahraga bola voli.

##### 4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini kiranya dapat memberikan tambahan informasi menyangkut dengan metode pembelajaran terkait dengan peningkatan kemampuan *passing* pada permainan bola voli. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran dan kemampuan diri yang dimilikinya.

